

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember
(*The Effect of The Murottal Al-Qur'an Therapy on Blood Pressure of Pre Operative Cataract Patients with Hypertension in Tulip Inpatient Ward of dr. Soebandi Hospital, Jember*)

Siswoyo, Sulis Setyowati, Muhamad Zulfatul A'la
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450
e-mail: sulissetyowati@gmail.com

Abstract

Cataract is a sight obstruction which causes many cases of blindness in Indonesia. One of the treatment managements of cataract is performed trough sugery. Surgery process may cause anxiety to a patient with sign hypertension. The research aimed to analizing the effect of the murottal Al-Qur'an therapy on blood pressure of pre operative cataract patients with hypertension. Independent variable was the murottal Al-Qur'an therapy and dependent variable was blood pressure of pre operative cataract patients with hypertension. The research method was quasi experimental with randomized control group pretest and posttest design. The sampling technique used quota sampling to 30 respondent fulfilled then it used simple random sampling divided into two groups, treatment and control group with 15 respondents for each. Data were analyzed by using Wilcoxon test and Mann Whitney test with 95% of CI. The research results showed that p value of Wilcoxon test in treatment group was 0,000 (systole) and 0,002 (diastole), while control group result p value of Wilcoxon test was 0,007 (systole) and 0,317 (diastole). The research results showed that p value of Mann Whitney test in systolic blood pressure category and diastolic blood pressure category was 0,000 for each. Summed up any impact the murottal Al Qur'an to pressure of patient pre cataract surgery by hypertension. Nurses and health workers others could use this POS to reduce patient's blood pressure with hipertension.

Keywords: *Murottal Al-Qur'an therapy, Blood pressure, Pre operative, Cataract, Hypertension*

Abstrak

Katarak merupakan gangguan pengelihatn yang disebabkan karena penebalan lensa mata yang menghalangi cahaya masuk ke kornea. Terapi yang dianjurkan untuk penyakit katarak adalah pembedahan yang kebanyakan mengalami stres dan tekanan darahnya meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tekanan darah pasien pre operasi katarak dengan hipertensi di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Disain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pretest posttest with control group design. Menggunakan quota sampling dengan jumlah sampel 30 responden (15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol). Analisis data menggunakan uji mann whitney. Hasil uji *Mann Whitney* terapi murottal al-qur'an dengan tekanan darah sistole didapatkan $z = - 3,766$ (p value = 0,000) dan Hasil uji mann whitney terapi murottal al-qur'an dengan tekanan darah diastole didapatkan $z = - 4,260$ (p value = 0,000). Disimpulkan ada pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tekanan darah pasien pre operasi katarak dengan hipertensi. Perawat dan petugas kesehatan lainnya dapan menggunakan sop ini untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

Kata Kunci: Terapi Murottal Al-Qur'an, Tekanan Darah, Pre Operasi, Hipertensi

Pendahuluan

Katarak merupakan kelainan mata yang terjadi akibat adanya perubahan lensa yang jernih dan tembus cahaya menjadi keruh sehingga mengakibatkan gangguan penglihatan karena objek menjadi kabur [1]. Katarak hanya dapat diatasi dengan prosedur pembedahan atau operasi [2]. Tindakan operasi seringkali menimbulkan kecemasan karena tindakan operasi dan kamar operasi yang tidak familiar berpotensi membuat individu tidak nyaman [3]. Efek dari ketidaknyamanan tersebut menstimulasi saraf simpatik salah satunya meningkatkan tekanan darah atau hipertensi [4].

Hipertensi merupakan faktor risiko penyebab terjadinya katarak sebanyak 76,7% pasien katarak yang memiliki riwayat hipertensi [5]. Sebanyak 87,9% pasien pre operasi mengalami hipertensi [6]. Hipertensi pre operasi mengakibatkan *long of stay* pasien postoperatif diatas usia 65 tahun meningkat sebanyak 30 – 50%. sehingga, dibutuhkan tindakan non farmakologis untuk menstabilkan tekanan darah pasien pre operasi [7].

Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat digunakan untuk menstabilkan tekanan darah adalah terapi musik. Terapi musik mempunyai efek positif terhadap tekanan darah pasien dengan hipertensi. Terapi musik merupakan intervensi keperawatan yang efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah pasien dengan hipertensi [8]. Terapi musik yang populer di Indonesia salah satunya adalah terapi murottal Al-Qur'an karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia [9]. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan terapi musik yang efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi [10].

Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember merupakan rumah sakit terbesar di wilayah jember. Berdasarkan data di Ruang Tulip Rumah Sakit daerah dr. Soebandi Jember kasus PJK sebanyak 303 pasien operasi katarak pada tahun 2015. Sedangkan, pada tahun 2016 jumlah klien operasi katarak sebanyak 169 tercatat dari bulan Januari – Agustus. Perawat di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi menjelaskan juga bahwa pasien pre operasi katarak hampir 80% akan mengalami peningkatan tekanan darah. Sedang tindakan keperawatan yang diberikan masih belum terlihat hanya tindakan kolaboratif saja yang muncul saat ini di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Kabupaten Jember. Berdasarkan penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian

terkait pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pasien pre operasi katarak dengan hipertensi di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi katarak dengan hipertensi pada periode bulan Agustus – Desember 2016. Sampel penelitian ini sebanyak 30 pasien yang diambil secara *quota sampling*. Mekanisme pengambilan data awal (*pretest*) dilaksanakan ketika pasien baru masuk Ruang Tulip. Kemudian pasien diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam sehari yaitu saat pasien opname, jam 19.00 wib dan 1 jam pre operasi. Selama pasien menjalani perawatan dilakukan observasi tekanan darah pasien 15 menit setelah terapi. Pengambilan data akhir (*posttest*) dilaksanakan di pagi hari sebelum dilaksanakan operasi katarak. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan spygnomanometer air raksa yang telah dikalibrasi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney dengan $\alpha = 0,05$ (CI 95%).

Hasil Penelitian

Karakteristik pasien pre operasi katarak dengan hipertensi

Tabel 1. Distribusi Rerata Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Usia

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Min –Max
Usia	Perlakuan	58,47	8,1	42 – 70
	Kontrol	58,2	7,78	47 – 70

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi adalah perempuan pada kelompok perlakuan sebanyak 53,33% dan pada kelompok kontrol sebanyak 66,67%. Berdasarkan tingkat pendidikan pasien pre operasi katarak dengan hipertensi paling banyak berpendidikan SMP masing-masing 40% pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sedangkan, berdasarkan pengalaman operasi pasien pre operasi katarak dengan hipertensi seluruhnya belum pernah melakukan operasi baik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pengalaman Operasi.

Variabel	Kelompok	Kategori	Jumlah		%	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Perlakuan	Lakil-laki	7	46,67		
		Perempuan	8	53,33		
	Kontrol	Lakil-laki	5	33,33		
		Perempuan	10	66,67		
Pendidikan	Perlakuan	Tidak sekolah	4	26,67		
		SD	6	40,00		
		SMP	4	26,67		
		SMA	1	6,66		
		PT	0	0		
	Kontrol	Tidak sekolah	5	33,33		
		SD	6	40,00		
		SMP	3	20,00		
		SMA	1	6,67		
Operasi	Perlakuan	Tidak pernah	15	100		
		pernah	0	0		
	Kontrol	Tidak pernah	15	100		
		Pernah	0	0		

Tekanan Darah Kelompok Perlakuan

Tabel 3. Tekanan Darah Sistole Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Pada Kelompok Perlakuan.

Tekanan Darah	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Normal	-	-	4	26,67
Pre Hipertensi	3	20	8	53,33
Hipertensi	12	80	3	20,00
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar tekanan darah sistole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 80%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah sistole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 53,33%.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar tekanan darah diastole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 93,33%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah diastole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 60%.

Tabel 4. Tekanan Darah Diastole Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Pada Kelompok Perlakuan.

Tekanan Darah	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Normal	-	-	2	13,33
Pre Hipertensi	1	6,67	9	60,00
Hipertensi	14	93,33	4	26,67
Total	15	100	15	100

Tekanan Darah Kelompok Kontrol

Tabel 5. Tekanan Darah Sistole Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Pada Kelompok Kontrol.

Tekanan Darah	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Normal	-	-	-	-
Pre Hipertensi	9	60	13	86,67
Hipertensi	6	40	2	13,33
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar tekanan darah sistole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol memiliki tekanan darah dalam kategori pre-hipertensi saat *pretest* sebanyak 60%. Saat *posttest* mayoritas pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah sistole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 86,67%.

Tabel 6. Tekanan Darah Diastole Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Pada Kelompok Kontrol.

Tekanan Darah	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Normal	-	-	-	-
Pre Hipertensi	1	6,67	2	13,33
Hipertensi	14	93,33	13	86,67
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar tekanan darah diastole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi saat *pretest* sebanyak 93,33%. Saat *posttest* pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol mayoritas memiliki tekanan darah diastole dalam kategori hipertensi sebanyak 86,67%.

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi

Tabel 7. Hasil Analisis *Wilcoxon*

Variabel	Kelompok	z	Pvalue
Sistole	Perlakuan	-3,48	0,000
	Kontrol	-2,71	0,01
Diastole	Perlakuan	-3,13	0,01
	Kontrol	-1	0,32

Hasil uji *wilcoxon* tekanan darah sistole kelompok perlakuan didapatkan $p = 0,000$ dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,01$. Sedangkan, hasil uji *wilcoxon* tekanan darah diastole kelompok perlakuan didapatkan $p = 0,01$ dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,32$. $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, berarti terdapat perbedaan tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah diberikan terapi.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Mann Whitney

Variabel	Kelompok	z	Pvalue
Sistole	Perlakuan	-3,77	0,000
	Kontrol		
Diastole	Perlakuan	-4,26	0,000
	Kontrol		

Hasil *Mann Whitney* tekanan darah sistole kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,000$. Sedangkan, hasil uji *Wilcoxon* tekanan darah diastole kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,000$. $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, berarti terdapat perbedaan tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah diberikan terapi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Usia

Tabel 1. menunjukkan rata-rata pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan berusia 58,47 tahun. Sedangkan rata-rata usia pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol berusia 58,2. Tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kemungkinan seseorang mengalami hipertensi juga semakin besar [13].

Tekanan darah normal individu bervariasi mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia. Hal tersebut disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, dan terjadinya proses degeneratif yang lebih sering pada usia tua [12]. Selain itu, bertambahnya usia menyebabkan kelenturan atau elastisitas pembuluh darah semakin berkurang [11].

Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi adalah perempuan pada kelompok perlakuan sebanyak 53,33%

dan pada kelompok kontrol sebanyak 66,67%. Secara klinis tidak ada perbedaan yang signifikan dari tekanan darah pada anak laki-laki atau perempuan. Setelah pubertas, pria cenderung memiliki bacaan tekanan darah yang lebih tinggi. Setelah menopause, wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada pria pada usia tersebut [4].

Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan pasien pre operasi katarak dengan hipertensi paling banyak berpendidikan SMP masing-masing 40% pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Tingkat pendidikan juga menentukan kemampuan seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi [10]. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan kesempatan pada pasien pre operasi katarak dengan hipertensi lebih memahami penyakit yang dialaminya sehingga asuhan keperawatan yang diberikan lebih efektif.

Karakteristik Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi Berdasarkan Pengalaman Operasi

Berdasarkan pengalaman operasi pasien pre operasi katarak dengan hipertensi seluruhnya belum pernah melakukan operasi baik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Tindakan operasi seringkali menimbulkan kecemasan karena tindakan operasi dan kamar operasi yang tidak familiar berpotensi membuat individu tidak nyaman [3]. Sehingga, pasien yang akan melakukan tindakan operasi berpotensi tinggi mengalami peningkatan tekanan darah.

Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Sebagian besar tekanan darah sistole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 80%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah sistole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 53,33%. Sebagian besar tekanan darah diastole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan

memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 93,33%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah diastole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 60%.

Musik dapat memiliki efek terapeutik pada pikiran dan tubuh manusia. Efek suara dapat mempengaruhi keseluruhan fisiologis tubuh pada basis aktivasi korteks sensori dengan aktivitas sekunder lebih dalam pada neokorteks dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom. Saraf vestibulokoklear (saraf kranial kedelapan) membawa impuls suara melalui telinga diteruskan ke otak kemudian dilanjutkan ke saraf vagus (saraf kranial kesepuluh) yang mengatur regulasi kecepatan jantung dan respirasi [14]. Para ahli terapi suara menyatakan saraf vagus dan sistem limbik (bagian otak yang bertanggung jawab untuk emosi) merupakan penghubung antara telinga, otak, sistem otonom menjelaskan bagaimana suara bekerja menyembuhkan gangguan fisik dan emosional [15]. Membaca atau mendengarkan Al Quran akan memberikan efek relaksasi sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan [16].

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi musik religi yang mempunyai efek terapeutik bagi yang mendengarkannya [14]. Perangsangan auditori murottal Al-Qur'an mempunyai efek distraksi yang meningkatkan pembentukan hormon endorfin dalam sistem kontrol desenden [15]. Peningkatan jumlah hormon endorfin mampu membuat otot relaksasi dan pengalihan perhatian dari rasa sakit. Selain itu, terapi murottal Al-Qur'an mampu menstimulasi hipotalamus memproduksi neuropeptide. Neuropeptide memberikan efek pada tubuh berupa kenyamanan yang diperoleh dari penurunan jumlah hormon kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamin dan hormon pertumbuhan di dalam serum [17].

Sebagian besar tekanan darah sistole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 80%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah sistole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 53,33%. Sebagian besar tekanan darah diastole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki

tekanan darah dalam kategori hipertensi sebanyak 93,33%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah diastole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 60%.

Musik dapat memiliki efek terapeutik pada pikiran dan tubuh manusia. Efek suara dapat mempengaruhi keseluruhan fisiologis tubuh pada basis aktivasi korteks sensori dengan aktivitas sekunder lebih dalam pada neokorteks dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom. Saraf vestibulokoklear (saraf kranial kedelapan) membawa impuls suara melalui telinga diteruskan ke otak kemudian dilanjutkan ke saraf vagus (saraf kranial kesepuluh) yang mengatur regulasi kecepatan jantung dan respirasi [14]. Para ahli terapi suara menyatakan saraf vagus dan sistem limbik (bagian otak yang bertanggung jawab untuk emosi) merupakan penghubung antara telinga, otak, sistem otonom menjelaskan bagaimana suara bekerja menyembuhkan gangguan fisik dan emosional [15]. Membaca atau mendengarkan Al Quran akan memberikan efek relaksasi sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan [16].

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi musik religi yang mempunyai efek terapeutik bagi yang mendengarkannya [14]. Perangsangan auditori murottal Al-Qur'an mempunyai efek distraksi yang meningkatkan pembentukan hormon endorfin dalam sistem kontrol desenden [15]. Peningkatan jumlah hormon endorfin mampu membuat otot relaksasi dan pengalihan perhatian dari rasa sakit. Selain itu, terapi murottal Al-Qur'an mampu menstimulasi hipotalamus memproduksi neuropeptide. Neuropeptide memberikan efek pada tubuh berupa kenyamanan yang diperoleh dari penurunan jumlah hormon kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamin dan hormon pertumbuhan di dalam serum [17].

Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan hipertensi saat *Pretest* dan *Posttest*

Sebagian besar tekanan darah sistole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol memiliki tekanan darah dalam kategori pre-hipertensi saat *pretest* sebanyak 60%. Saat *posttest* mayoritas pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok perlakuan memiliki tekanan darah sistole dalam kategori pre-hipertensi sebanyak 86,67%. Sebagian

besar tekanan darah diastole pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol memiliki tekanan darah dalam kategori hipertensi saat *pretest* sebanyak 93,33%. Saat *posttest* pasien pre operasi katarak dengan hipertensi kelompok kontrol mayoritas memiliki tekanan darah diastole dalam kategori hipertensi sebanyak 86,67%.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis di mana tekanan darah pada dinding arteri (pembuluh darah bersih) meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai "pembunuh diam-diam" karena jarang memiliki gejala yang jelas. Satu-satunya cara mengetahui apakah Anda memiliki hipertensi adalah dengan mengukur tekanan darah [5]. Tekanan darah tidak konstan namun dipengaruhi oleh banyak faktor secara kontinu sepanjang hari. Tidak ada pengukuran tekanan darah yang dapat secara adekuat menunjukkan tekanan darah klien. Meskipun saat dalam kondisi yang paling baik tekanan darah dari satu denyut jantung ke denyut yang lainnya. Efek stimulasi simpatik meningkatkan tekanan darah, curah jantung, dan tahanan perifer. Dan banyak medikasi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tekanan darah. Selama pengkajian tekanan darah, perawat menanyakan apakah pasien menerima medikasi antihipertensi yang menurunkan tekanan darah. Golongan medikasi antihipertensi yang menurunkan tekanan darah. Golongan medikasi lain yang mempengaruhi tekanan darah adalah analgetik narkotik yang dapat menurunkan tekanan darah [4].

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi

Hasil uji *wilcoxon* tekanan darah sistole kelompok perlakuan didapatkan $p = 0,000$ dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,01$. Sedangkan, hasil uji *wilcoxon* tekanan darah diastole kelompok perlakuan didapatkan $p = 0,01$ dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,32$. $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, berarti terdapat perbedaan tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah diberikan terapi. Hasil Mann Whitney tekanan darah sistole kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,000$. Sedangkan, hasil uji *Wilcoxon* tekanan darah diastole kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $p = 0,000$. $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, berarti terdapat perbedaan tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah diberikan terapi pada kelompok perlakuan dan

kelompok kontrol.

Musik dapat memiliki efek terapeutik pada pikiran dan tubuh manusia. Efek suara dapat mempengaruhi keseluruhan fisiologis tubuh pada basis aktivasi korteks sensori dengan aktivitas sekunder lebih dalam pada neokorteks dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom. Saraf vestibulokoklear (saraf kranial kedelapan) membawa impuls suara melalui telinga diteruskan ke otak kemudian dilanjutkan ke saraf vagus (saraf kranial kesepuluh) yang mengatur regulasi kecepatan jantung dan respirasi [14]. Para ahli terapi suara menyatakan saraf vagus dan sistem limbik (bagian otak yang bertanggung jawab untuk emosi) merupakan penghubung antara telinga, otak, sistem otonom menjelaskan bagaimana suara bekerja menyembuhkan gangguan fisik dan emosional [15]. Membaca atau mendengarkan Al Quran akan memberikan efek relaksasi sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan [16].

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi musik religi yang mempunyai efek terapeutik bagi yang mendengarkannya [14]. Perangsangan auditori murottal Al-Qur'an mempunyai efek distraksi yang meningkatkan pembentukan hormon endorfin dalam sistem kontrol desenden [15]. Peningkatan jumlah hormon endorfin mampu membuat otot relaksasi dan pengalihan perhatian dari rasa sakit. Selain itu, terapi murottal Al-Qur'an mampu menstimulasi hypothalamus memproduksi neuropeptide. Neuropeptide memberikan efek pada tubuh berupa kenyamanan yang diperoleh dari penurunan jumlah hormon kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamin dan hormon pertumbuhan di dalam serum [17].

Simpulan dan Saran

Terdapat perbedaan tekanan darah pasien pre operasi katarak dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an, sehingga, ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pasien pre operasi katarak dengan hipertensi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pasien pre operasi katarak dengan hipertensi. Sehingga asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien pre operasi katarak dengan hipertensi lebih efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih Direktur RSD Dr. Soebandi Jember, Perawat Ruang Tulip dan Responden penelitian di RSD Dr. Soebandi Jember yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Erman, Elviani & Soewito. Hubungan umur dan jenis kelamin dengan kejadian katarak di Instalasi Rawat Jalan (Poli Mata) Rumah Sakit dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2014. [Internet]. 2015. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id>. [diakses 12 Juli 2016]
- [2] Khalillulah. Patologi dan penatalaksanaan pada katarak sinilis. [Internet]. 2010. <https://alfinzone.files.wordpress.com> [diakses 19 Agustus 2016]
- [3] Akkamahadevi & Subramanian. The efficacy of different methods of pre-operative counselling on perioperative anxiety in patients undergoing regional anaesthesia – brief communication 2016 indian journal of anaesthesia. Indian: Wolters Kluwer – Medknow. [Internet]. 2016. <http://web.b.ebscohost.com> [diakses 13 Juli 2016]
- [4] Hamarno. Pengaruh latihan relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah klien hipertensi primer di kota malang. Depok: Universitas Indonesia; 2010
- [5] Salinurasa & Meida. Hubungan hipertensi dengan katarak. [Internet]. 2015. <http://thesis.ummy.ac.id> [diakses 09 Agustus 2016]
- [6] Indrawati dkk. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi faktor ekstremitas bawah di RSUD Sidoarjo. [Internet]. 2015. <http://stikeshangtuah-sby.ac.id> [diakses 09 Agustus 2016]
- [7] Ghoneim & O'hara. Depression and postoperative complications: an Overview. [Internet]. 2016. <http://web.b.ebscohost.com> [diakses 13 Juli 2016]
- [8] Bekiroglu et al. Effect of turkish classical music on blood pressure: a randomized controlled trial in hypertensive elderly patients. [Internet]. 2013. <http://e-resources.perpusnas.go.id> [diakses 09 Agustus 2016]
- [9] Indrawan. Inilah 10 negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. [Internet]. 2015. <http://khazanah.republika.co.id> [diakses 09 Agustus 2016]
- [10] Notoatmodjo. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- [11] Hadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada pekerja yang terpajang kebisingan di PT "X" Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014
- [12] Anggara & Prayitno. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. [Internet]. 2013. <http://p3m.thamrin.ac.id> [diakses 24 Agustus 2016]
- [13] Wahyudi. 2014. Gambaran tekanan darah berdasarkan faktor pemberat hipertensi pada pasien hipertensi perokok di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014
- [14] Oken. Complementary therapies in neurology: an Evidence-Based Approach. USA: The Parthenon Publishing Group; 2004
- [15] Juliaanto, Dzulqaidah & Salsabila. Pengaruh mendengarkan murottal al quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. [Internet]. 2016. <http://journal.uinsgd.ac.id> [diakses 31 Agustus 2016]
- [16] Alkahel. Al Qur'an the healing book. Jakarta: Tarbawi Press; 2011
- [17] O'riordan. Seni penyembuhan alami: rahasia penyembuhan melalui energi ilahi, terjemahan oleh Sulaiman AL-Kumaiyi dari Judul Asli The Art of Sufi Healing. Bekasi: Gugus